

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19 MELALUI MEDIA GOOGLE CLASSROOM PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Fanana Firdausil Jannah¹, Nur Fauziyah², Sri Suryanti³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

fananafirdausiljannah@gmail.com¹, nurfauziyah@umg.ac.id², srisuryanti@umg.ac.id³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-08-2021

Direvisi : 08-09-2021

Disetujui: 09-09-2021

Online : 13-09-2021

Kata Kunci:

Efektivitas;
Pembelajaran Daring;
Google Classroom;
Bangun Ruang Sisi Datar.

Keywords:

Effectiveness;
Online Learning;
Google Classroom;
Build a Flat Side Room.



ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring di era pandemi covid-19 melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yakni mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring di era pandemi covid-19 melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar yang dilihat dari keempat aspek. Sedangkan subjek penelitian adalah satu kelas yakni kelas VIII MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu yang terdiri dari 27 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar angket respon peserta didik, dan soal tes hasil belajar. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu 1) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria sangat baik dengan rata-rata keseluruhan pertemuan sebesar 100, 2) aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori aktif karena kategori tersebut mencapai $\geq 50\%$ yaitu sebesar 76% dari rata-rata peserta didik pada kategori aktif, 3) respon peserta didik terhadap pembelajaran daring melalui media *google classroom* tergolong sangat positif karena persentase rata-rata secara keseluruhan yang menjawab “ya” $\geq 85\%$, dan 4) hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal sebesar 96%.

Abstract: The purpose of this study was to determine and describe the effectiveness of online learning in the era of the Covid-19 pandemic through *google classroom* media on the material of flat-sided building. This type of research is descriptive research, which describes the effectiveness of online learning in the era of the Covid-19 pandemic through *google classroom* media on flat-side building materials seen from four aspects. While the research subjects were one class, namely class VIII MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu which consists of 27 students. Data collection methods used were observation, questionnaires and learning outcomes tests. The research instrument used was the observation sheet on the ability of educators in managing learning, the student activity observation sheet, the student response questionnaire sheet, and the learning outcome test questions. The results obtained were 1) the ability of educators in managing learning reached very good criteria with an overall average of 100 meetings, 2) the activity of students is included in the active category because that category reaches $\geq 50\%$, which is 76% of the average student in the active category, 3) the response of students to online learning through *google classroom* media is very positive because the overall average percentage who answered “yes” is $\geq 85\%$, and 4) the learning outcomes of students were classically complete by 96%.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Umat manusia sekarang ini sedang berada dalam kesedihan mendalam akibat mewabahnya *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang melanda

hampir di seluruh belahan dunia (Darmalaksana et al., 2020). Covid-19 sendiri merupakan *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan di Wuhan, China pada tahun 2019. Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia.

Sesuai data terbaru dari *World Health Organization (WHO)* tanggal 13 Oktober 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 8.365.081 diantaranya terkonfirmasi positif, 1.085.090 meninggal dunia dan 28.577.914 pasien telah sembuh.

Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Salah satu dampak pandemi virus corona yaitu terhadap pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas dan pondok pesantren. Pada masa pandemi Covid-19 ini telah membawa perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas menjadi cukup di rumah saja.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Setiawan, 2020). Pendidikan merupakan bagian terpenting di dalam kehidupan manusia karena pendidikan bisa menentukan bagaimana peradaban manusia di masa yang akan datang.

Pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online* baik tingkat sekolah maupun tingkat perguruan tinggi. Keputusan pemerintah tersebut untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan

menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak.

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), pendidik dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara *online* atau dalam jaringan (Sukesih et al., 2020). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran daring memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala terberat dalam pembelajaran daring adalah mengajar mata pelajaran matematika.

Problematika saat ini adalah masih banyak peserta didik yang menganggap matematika pelajaran yang sulit. Sebagaimana pendapat (Auliya, 2016), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas pendidik mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi ilmu-ilmu pengetahuan yang lainnya. Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi (Yensy, 2020). Saat situasi wabah Pandemi Covid-19 ini melanda dunia termasuk Indonesia hingga kini belum berakhir, hampir semua pendidik menggunakan pembelajaran jarak jauh (tidak *face to face*). Interaksi pendidik dan peserta didik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, misal dengan melakukan *chatting* lewat koneksi internet (langsung) maupun dengan berkirim *email* (tidak langsung) untuk sekedar mengumpulkan tugas (Rahmawati, 2016).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 tentang pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan

efektifitas pembelajaran (RI, 2013). Penggunaan teknologi informasi menjadikan kegiatan pembelajaran disekolah menjadi lebih menarik, aktif dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian, pembelajaran dengan integrasi teknologi informasi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan proses pembelajaran secara daring di era pandemi covid-19 ini yakni dengan memanfaatkan teknologi yang ada sekarang dengan menggunakan aplikasi *google classroom* (Sabran & Sabara, 2019). Pemanfaatan *google classroom* dapat melalui multiplatform yakni dapat melalui komputer dan dapat melalui gawai dengan aplikasi yang berbasis Android dan iOS, maupun dengan browser apapun, seperti *chrome*, *firefox*, *internet explorer*, ataupun safari, karena *google classroom* sejatinya berbasis *website*. *Google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem *e-learning* (Hakim, 2016). Aplikasi ini juga memudahkan pendidik untuk melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan peserta didik. Selain itu, *google classroom* juga mempunyai banyak fitur yang praktis, efisien dan terjamin keamanannya.

Sama halnya dengan pembelajaran yang berlangsung di MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu, saat ini sekolah memanfaatkan perkembangan teknologi dalam memberikan materi pembelajaran, tugas dan informasi lainnya untuk peserta didik. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, pendidik memanfaatkan media pembelajaran daring yaitu *google classroom* sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik. Penggunaan *platform google classroom* merupakan hal yang baru bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan berkaitan dengan adanya himbauan dari pemerintah untuk mengadakan pembelajaran jarak jauh.

Google classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya (Fleenor, 2015). Melalui aplikasi *google classroom* diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan. Oleh karena itu, penggunaan *google classroom* ini sesungguhnya mempermudah pendidik dalam mengelola

pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik (Hakim, 2016). Pendidik dapat memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada *google classroom* seperti *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*. Implementasi pembelajaran dengan *google classroom* lebih memudahkan dalam mengevaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas. Pada fitur tersebut peserta didik dapat bekerjasama dan diskusi sehingga kemampuan kolaborasi siswa juga meningkat (Fauziyah et al., 2021).

Fitur-fitur yang terdapat pada *google classroom* antara lain, yaitu fitur *your work* yang dapat digunakan untuk melihat tugas-tugas yang perlu dikerjakan pada sesi kelas yang diikuti. Fitur *class drive folder* yang memudahkan pengguna untuk menyimpan tugas-tugas dalam setiap pemberian materi. *Google calendar* digunakan untuk mengakses jadwal kelas yang diikuti. *Dashboard topic*, memungkinkan pendidik untuk membuat topik-topik tertentu pada kelas agar peserta didik dapat tanya-jawab secara langsung pada topik tersebut.

Google classroom merupakan salah satu aplikasi yang sederhana dan mudah dipahami dalam penggunaannya. Cukup dengan menggunakan akun *email google*. Selain kapasitas ruang yang kecil yaitu 13 MB fitur dan menu yang terdapat pada *google classroom* juga tidak begitu rumit sehingga gampang untuk digunakan bagi pendidik maupun peserta didik. Berdasarkan data dari App Brain's yang dikutip oleh Liputan6.com, jumlah unduhan aplikasi *google classroom* melonjak begitu tajam selama pandemi covid-19. *Google classroom* merupakan aplikasi belajar *online* paling banyak diunduh, jumlah unduhannya mencapai lebih dari 50 juta kali, dengan rating 3,8 dan mendapat 128 ribu ulasan dari penggunanya. *Google classroom* masuk daftar sebagai aplikasi paling banyak diunduh di Indonesia, Meksiko, Kanada, Finlandia, Italia, dan Polandia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sabran dan Edy Sabara pelaksanaan pembelajaran *google classroom* sebagai media pembelajaran secara keseluruhan cukup efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring di era pandemi Covid-19 melalui media *Google Classroom* pada

materi bangun ruang sisi datar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring di era pandemi covid-19 melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan efektivitas pembelajaran daring di era pandemi covid-19 melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar yang dilihat dari keempat aspek, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik selama pembelajaran, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik setelah pembelajaran (Myori E.D, Krismadinata, 2019).

Dalam rancangan ini peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah satu kelas yakni kelas VIII MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu yang terdiri dari 27 peserta didik. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena peneliti mengetahui adanya materi yang diajarkan terdapat pada kelas tersebut di semester genap. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pengolahan data.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun proposal penelitian yang digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian. Penyusunan proposal ditulis peneliti dan dibimbing oleh dosen pembimbing.
- b. Meminta izin kepada MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu untuk melakukan penelitian.
- c. Membuat kesepakatan dengan pendidik mata pelajaran matematika MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu mengenai kelas dan waktu yang digunakan dalam penelitian.
- d. Menyiapkan materi bangun ruang sisi datar melalui media *google classroom* dalam bentuk pdf.
- e. Menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, RPP, materi ajar, alat peraga dan LKPD.
- f. Menyusun instrumen penelitian meliputi lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta

didik, angket respon peserta didik serta soal tes hasil belajar.

- g. Validasi instrumen penelitian oleh dosen pendidikan matematika sesuai rekomendasi dari dosen pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Pemilihan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu semester genap tahun ajaran 2020/2021.
- b. Melalui forum diskusi, melaksanakan pembelajaran dengan media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar sesuai dengan RPP yang diikuti juga oleh pendidik matematika kelas VIII MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu sebagai observer.
- c. Melalui forum tugas, mengadakan tes hasil belajar peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui media *google classroom*.
- d. Meminta peserta didik untuk melaksanakan pengisian angket melalui *google form* dengan link yang sudah disediakan pendidik setelah mengikuti pembelajaran matematika melalui media *google classroom*.

3. Pengolahan Data

Dalam persiapan pengolahan data, peneliti mengolah atau menganalisis data-data yang telah diperoleh di lapangan yang berupa lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas peserta didik, angket respon peserta didik serta tes hasil belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran
Lembar ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengamati kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya.

- b. Lembar observasi aktivitas peserta didik
Lembar ini digunakan sebagai alat bantu untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung. Adapun indikator penilaian observasi aktivitas peserta didik meliputi kehadiran peserta didik saat pembelajaran berlangsung melalui media *google classroom*, menjawab pertanyaan dari pendidik, menonton video pembelajaran yang telah disiapkan pendidik, mengajukan pertanyaan kepada pendidik, dan mengerjakan LKPD yang diberikan pendidik melalui media *google classroom*.
- c. Lembar angket respon peserta didik
Lembar ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran daring melalui media *google classroom*. Angket yang diberikan merupakan angket tertutup dengan 2(dua) opsi jawaban yaitu ya atau tidak dalam format *google form* setelah berakhirnya pertemuan terakhir. Angket respon peserta didik ini dimodifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Suhada (Suhada et al., 2020).
- d. Tes hasil belajar peserta didik
Tes hasil belajar peserta didik ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran daring melalui media *google classroom*. Tes diberikan pada akhir penerapan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Data yang dianalisis meliputi:

- a. Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran
Data ini diperoleh dari hasil penilaian oleh pengamat pada lembar observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan ini dikatakan efektif apabila mencapai kriteria minimal baik.
- b. Aktivitas peserta didik
Data ini diperoleh dari hasil penilaian oleh pengamat pada lembar observasi aktivitas peserta didik yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Pada analisis data ini yang diamati adalah seluruh peserta didik dengan 2 (dua) kategori yaitu aktivitas peserta didik aktif dan

tidak aktif. Pembelajaran dengan kategori aktif apabila aktivitas peserta didik yang aktif $\geq 50\%$ (Arikunto, 2010).

- c. Respon peserta didik

Data ini diperoleh dari angket respon peserta didik terhadap pembelajaran daring. Respon peserta didik dianalisis dengan melihat persentase dari respon peserta didik yang dihitung dengan menggunakan rumus Creswell (Darmalaksana et al., 2020; Wahyuddin & Nurcahaya, 2019):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan: P = persentase respon peserta didik; f = frekuensi jawaban tiap aspek; N = banyaknya peserta didik yang mengisi angket
Kriteria dikatakan positif apabila $\geq 70\%$ peserta didik yang memberi respon positif dari semua aspek yang ditanyakan.

- d. Hasil belajar peserta didik

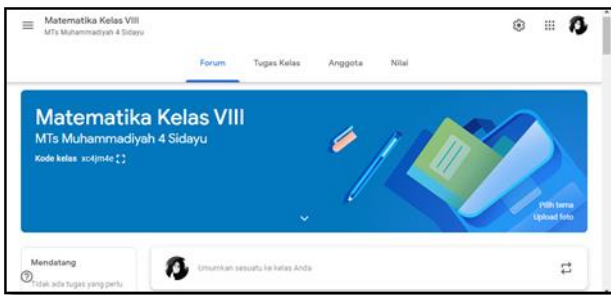
Data ini diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan melalui tes yang diberikan kepada peserta didik secara online setelah mengikuti pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar. Dalam satu kelas dikatakan tuntas apabila di kelas tersebut ketuntasan klasikal peserta didik minimal dapat mencapai $\geq 75\%$. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah sebagai berikut (Rosna, 2016):

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (2)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

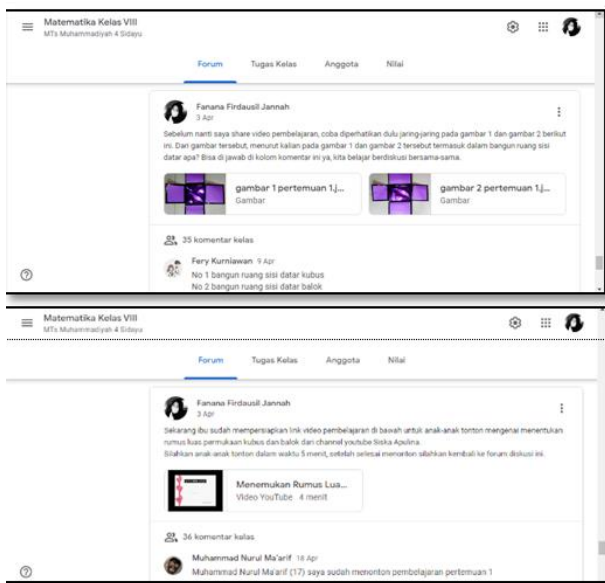
1. Pembelajaran Daring melalui Media *Google Classroom*

Diawali dengan mengunjungi situs *classroom.google.com* pada browser kemudian *login account*. Setelah itu, bergabung ke dalam kelas *google classroom* yang sebelumnya telah ada dengan cara menerima undangan kode kelas yang dikirimkan oleh pendidik mata pelajaran matematika. Tampilan *google classroom* seperti pada Gambar 1 berikut.



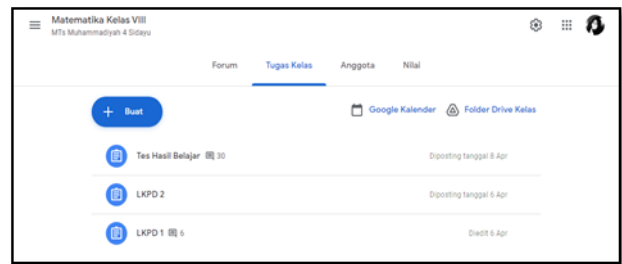
Gambar 1. Tampilan awal *google classroom*

Tahap selanjutnya adalah pendidik dan peserta didik berdiskusi pada forum. Peserta didik melihat materi berupa video dan file pada forum dan dilanjutkan dengan pengerjaan tugas mandiri. Pendidik memberikan penjelasan materi dalam bentuk video dan dibagikan kepada peserta didik. Video tersebut berisi materi bangun ruang sisi datar yang menjelaskan cara memperoleh luas permukaan bangun ruang sisi datar. Sedangkan file materinya berisi rangkuman materi bangun ruang sisi datar dan contoh-contoh soal. Materi dalam *google classroom* seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Materi dan video pada *google classroom*

Setelah melihat video dan materi yang telah dibagikan, peserta didik mengerjakan latihan soal yang ada pada tugas kelas. Dan setelah berakhirnya dua pertemuan, pendidik memberikan tes hasil belajar kepada peserta didik pada tugas kelas. Tampilan tugas kelas pada *google classroom* seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Tampilan tugas kelas pada *google classroom*

2. Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan dari keempat instrumen di atas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran

Data kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar selama dua kali pertemuan diperoleh dari lembar observasi pengelolaan pembelajaran yang telah diisi oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil observasi pengelolaan pembelajaran secara keseluruhan dirangkum pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran

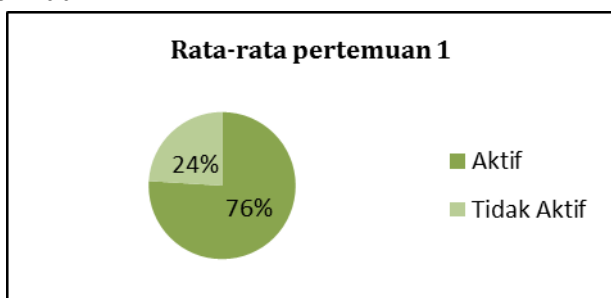
No	Aspek yang diamati	Pertemuan ke-	
		1	2
Pendahuluan			
1.	Melalui forum diskusi, pendidik melakukan salam pembuka dan mempersilahkan peserta didik untuk absen dikolom kometar	4	4
2.	Melalui forum diskusi, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
Kegiatan Inti			
3.	Melalui forum diskusi <i>google classroom</i> , pendidik mengajak peserta didik untuk mengamati sebuah gambar yang dikirimkan oleh pendidik kemudian pendidik bertanya tentang gambar yang telah disiapkan	4	4
4.	Melalui forum diskusi, pendidik mengajak peserta didik menonton video dan memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya	4	4
5.	Melalui forum diskusi, pendidik mengarahkan peserta didik untuk mengunduh materi	4	4

	dan mengerjakan LKPD yang telah disiapkan melalui tugas kelas <i>google classroom</i>		
6.	Melalui kolom komentar, pendidik memberikan umpan balik dari tugas yang telah dikerjakan peserta didik	4	4
Penutup			
7.	Melalui forum diskusi, pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran dan memberikan arahan untuk pertemuan berikutnya	4	4
	Jumlah	28	28
	Nilai yang diperoleh tiap pertemuan	100	100
	Rata-rata nilai yang diperoleh keseluruhan	100	

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh bahwa pada pertemuan pertama pendidik memiliki kemampuan sangat baik dalam mengelola pembelajaran daring melalui media *google classroom* dengan nilai 100. Pada pertemuan kedua pendidik juga memiliki kemampuan sangat baik dalam mengelola pembelajaran daring melalui media *google classroom* dengan nilai 100. Maka didapatkan rata-rata nilai pendidik dari keseluruhan pertemuan adalah 100 yaitu berada di skala 85 - 100 termasuk dalam kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar dalam kategori sangat baik.

2. Aktivitas Peserta Didik

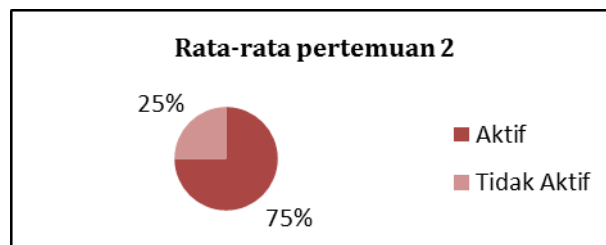
Data aktivitas peserta didik diperoleh dari lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah diisi oleh observer selama proses pembelajaran daring melalui media *google classroom*. Persentase aktivitas peserta didik untuk rata-rata pada pertemuan pertama dirangkum dalam Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pie chart rata-rata aktivitas peserta didik pada pertemuan 1

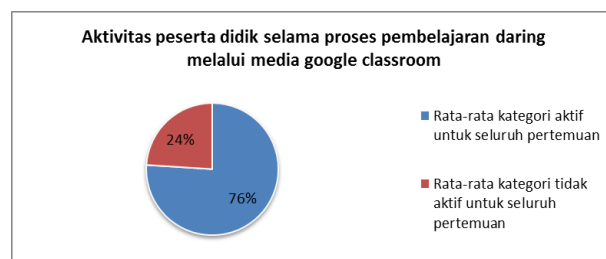
Dari Gambar 4, dapat dilihat bahwa rata-rata peserta didik pada pertemuan pertama yang berada pada kategori aktif 76% dan kategori tidak aktif 24%.

Pada pertemuan kedua yang berada pada kategori aktif 75% dan kategori tidak aktif 25% seperti pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5. Pie chart rata-rata aktivitas peserta didik untuk pertemuan ke-2

Sehingga didapatkan rata-rata peserta didik pada kategori aktif untuk seluruh pertemuan yaitu 76% dan pada kategori tidak aktif yaitu 24% seperti pada Gambar 6 berikut..



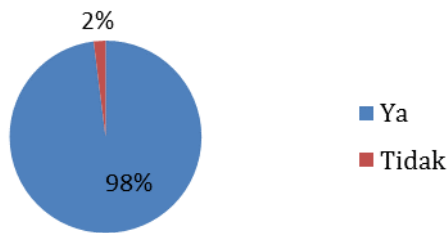
Gambar 6. Pie chart rata-rata aktivitas peserta didik untuk seluruh pertemuan

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar termasuk dalam kategori aktif karena kategori tersebut mencapai $\geq 50\%$.

3. Respon Peserta Didik

Data respon peserta didik terhadap pembelajaran daring berisikan tentang pendapat seluruh peserta didik kelas VIII di MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu setelah mengikuti proses pembelajaran daring melalui media *google classroom* selama dua kali pertemuan. Data ini diperoleh dari angket respon peserta didik terhadap pembelajaran daring melalui media *google classroom* yang diberikan secara *online* kepada peserta didik setelah berakhirnya proses pembelajaran daring melalui media *google classroom*. Rata-rata respon peserta

didik secara keseluruhan dirangkum pada Gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Pie chart rata-rata keseluruhan respon peserta didik

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar memiliki rata-rata secara keseluruhan sebesar 98% untuk respon peserta didik yang menjawab “ya” dan 2% untuk respon peserta didik yang menjawab “tidak”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar tergolong sangat positif karena persentase rata-rata secara keseluruhan yang menjawab “ya” $\geq 85\%$.

4. Hasil Belajar Peserta Didik

Soal tes dibagikan dan dikerjakan oleh 27 peserta didik kelas VIII. Ketuntasan hasil belajar peserta didik tiap individu dikatakan tuntas apabila nilai yang diperoleh ≥ 75 (sesuai KKM yang ditentukan oleh sekolah). Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat 1 peserta didik yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar dan terdapat 26 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar tercapai karena dalam kelas tersebut memiliki ketuntasan klasikal sebesar 96%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini yaitu pembelajaran daring melalui media *google classroom* pada materi bangun ruang sisi datar di kelas VIII MTs. Muhammadiyah 4 Sidayu dikatakan efektif dikarenakan telah memenuhi empat kriteria efektivitas diantaranya : (1) kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran mencapai kriteria

sangat baik, (2) aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori aktif, (3) respon peserta didik tergolong sangat positif, dan (4) ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal tuntas.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran penelitian ini adalah pembelajaran daring melalui media *google classroom* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam jaringan (daring). Dan juga dapat menerapkan media *google classroom* ini tidak hanya terbatas pada materi bangun ruang sisi datar, tetapi dapat digunakan pada materi-materi yang lain dan juga pada mata pelajaran yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Nur Fauziyah, M.Pd., selaku pembimbing I yang di dalam berbagai kesibukan menyempatkan diri membimbing dan mengarahkan serta memberi petunjuk dan arahan yang sangat berharga kepada peneliti. Sri Suryanti, M.Si., selaku pembimbing II yang selalu memberikan pendampingan dan arahan kepada peneliti. Dan orang tua tercinta Drs. Chusnul Chitam., Hilalayah., Dr. Fatah Yasin, M.Pd., Dra. Hj. Zumrotus Sholihah, MM., dan seluruh keluarga besar atas dukungannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2010. In *Manajemen Penelitian*.
- Auliya, R. N. (2016). Kecemasan Matematika dan Pemahaman Matematis. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.748>
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1).
- Fauziyah, N., Ma'rifah, U., Asari, S., & L. Maknun, C. (2021). Lesson Study for Learning Community to Support Creative Teachers in Designing Quality Learning: Lesson Study Practices on Bawean Island, Gresik Regency. *Kontribusi (Research Dissemination for Community Development)*, 4(2). <https://doi.org/10.30587/kontribusi.v4i2.2663>
- Fleenor, J. W. (2015). Herman Aguinis. Performance Management. 3rd Edition, Boston, MA: Pearson, 2013, 322 pages, \$146.60 hardcover. *Personnel Psychology*, 68(1). https://doi.org/10.1111/peps.12098_2
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas penggunaan e-learning moodle, google classroom dan edmodo. *I-*

STATEMENT: Information System and Technology Management, 2(1).

- Myori E.D, Krismadinata, D. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 5(2).
- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan pengembangan pendidikan jarak jauh berbasis digital class platform edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (TING) VIII*.
- RI, K. (2013). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, STANDAR PR*.
- Rosna, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Binaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 04(6).
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makasar*.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., Listiawati, M., Biologi, P. P., Gunung, S., & Bandung, D. (2020). Pembelajaran Daring Berbasis Google Classroom Mahasiswa Pendidikan Biologi Pada Masa Wabah Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Daring, 2019*.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2). <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>
- Wahyuddin, W., & Nurcahaya, N. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.22373/jppm.v2i1.4500>
- Yensy, N. A. (2020). Metode Alternatif Menentukan KPK dan FPB Suatu Bilangan Bulat dengan Menggunakan Alat Peraga. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2). <https://doi.org/10.33369/pendipa.4.2.107-114>